



PROFESIONALISME PENDIDIK PAUD DALAM MEMBANGUN FONDASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI

Hasbi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email: sayahasbi60@gmail.com

Abstract : *Early childhood education (PAUD) has a strategic role in forming the foundation of children's character from an early age. In this context, the professionalism of PAUD educators is the main factor that determines the quality of character learning. Professionalism includes pedagogical, personality, social, and professional competencies that synergistically support the process of internalizing character values in children. This literature study aims to examine various research results and current theories that discuss the relationship between the professionalism of PAUD educators and the development of early childhood character. This study was conducted through literature analysis from relevant national and international journals over the past five years. The results of the study show that professional PAUD educators are able to create a conducive learning environment, apply a holistic learning approach, and be role models in behavior. In addition, educators' understanding of the psychological development of early childhood is very important in instilling values such as honesty, responsibility, empathy, and discipline. This study recommends strengthening ongoing training for PAUD educators so that they are able to develop contextual and value-based character learning strategies. In conclusion, the professionalism of PAUD educators contributes significantly to building the foundation of early childhood character education optimally.*

Keywords: *Educator Professionalism, PAUD, Character Education, Early Childhood*

Abstrak: Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter anak sejak usia dini. Dalam konteks ini, profesionalisme pendidik PAUD menjadi faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran karakter. Profesionalisme mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang secara sinergis mendukung proses internalisasi nilai-nilai karakter pada anak. Studi literatur ini bertujuan mengkaji berbagai hasil penelitian dan teori terkini yang membahas hubungan antara profesionalisme pendidik PAUD dan pembangunan karakter anak usia dini. Penelitian ini dilakukan melalui analisis pustaka dari jurnal nasional dan internasional yang relevan selama lima tahun terakhir. Hasil studi menunjukkan bahwa pendidik PAUD yang profesional mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menerapkan pendekatan pembelajaran holistik, serta menjadi teladan dalam berperilaku. Selain itu, pemahaman pendidik terhadap perkembangan psikologis anak usia dini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan disiplin. Studi ini merekomendasikan penguatan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik PAUD agar mampu mengembangkan strategi pembelajaran karakter yang kontekstual dan berbasis nilai. Kesimpulannya, profesionalisme pendidik PAUD berkontribusi signifikan dalam membangun fondasi pendidikan karakter anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: Profesionalisme Pendidik, PAUD, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang memegang peran strategis dalam membentuk kepribadian, karakter, dan dasar-dasar kompetensi anak. Masa usia dini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu periode di mana perkembangan otak anak mencapai 80% kapasitasnya sebelum usia tujuh tahun. Pada tahap ini, stimulus lingkungan dan interaksi sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, disiplin, empati, dan tanggung jawab (Kemendikbudristek, 2022). Oleh karena itu, PAUD tidak semata-mata menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan formal, tetapi juga menanamkan fondasi karakter yang akan membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anak dalam jangka panjang.

Pendidikan karakter dalam konteks PAUD bukanlah kegiatan yang terpisah dari pembelajaran, melainkan terintegrasi secara menyeluruh dalam setiap aktivitas harian. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (1991) bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran langsung, keteladanan, dan pembiasaan nilai dalam keseharian. Di lingkungan PAUD, pendidik memiliki peran kunci dalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model peran (*role model*) yang memberikan contoh konkret mengenai perilaku yang berkarakter. Oleh karena itu, kualitas pendidik menjadi faktor penentu utama dalam keberhasilan pendidikan karakter anak usia dini.

Profesionalisme pendidik PAUD menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Profesionalisme tidak sekadar bermakna memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai, tetapi mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang melekat dalam praktik mengajar sehari-hari (Susanti, 2021). Guru PAUD yang profesional mampu memahami tahap perkembangan anak, menyusun kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta membangun hubungan emosional yang hangat dengan peserta didik. Dengan demikian, profesionalisme menjadi prasyarat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan karakter.

Namun, di lapangan, kualitas dan profesionalisme pendidik PAUD masih menjadi tantangan besar. Banyak pendidik yang belum memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini yang memadai, serta belum mengikuti pelatihan berkelanjutan yang relevan dengan pembelajaran karakter (Lestari & Wahyuni, 2023). Kondisi ini diperparah oleh ketimpangan akses terhadap sumber daya pendidikan, kurangnya supervisi akademik, dan minimnya penghargaan terhadap profesi guru PAUD. Dalam situasi seperti ini, upaya membangun pendidikan karakter melalui PAUD menjadi tidak optimal karena kurangnya pendidik yang mampu menerapkan pendekatan pedagogis yang berorientasi pada nilai.

Selain kompetensi teknis, aspek etika dan moral dalam profesionalisme pendidik PAUD juga memainkan peran penting. Seorang pendidik yang memiliki integritas tinggi, disiplin, sabar, dan menghargai keberagaman akan menjadi teladan yang kuat bagi anak-anak. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayati (2022) keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menjadi cerminan nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Oleh karena itu, membangun profesionalisme pendidik berarti juga membina kesadaran moral dan tanggung jawab sosial mereka sebagai pendidik anak bangsa.

Dalam kerangka penguatan karakter, pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru PAUD juga harus menekankan pada pengalaman langsung, bermain, dan eksplorasi lingkungan sekitar. Bermain tidak hanya menjadi media belajar, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, empati, dan kejujuran secara alami. Pendidik yang profesional akan mampu merancang aktivitas bermain yang edukatif dan terarah sehingga anak tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara sosial-emosional dan spiritual (Rahmawati, 2023). Oleh sebab itu, pelatihan yang berkelanjutan tentang strategi pembelajaran karakter berbasis bermain sangat diperlukan dalam membentuk tenaga pendidik yang profesional dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi literatur ini bertujuan untuk menelaah peran profesionalisme pendidik PAUD dalam membangun fondasi pendidikan karakter anak usia dini. Penelitian ini menyintesis berbagai temuan empiris dan pandangan teoretis terkait hubungan antara profesionalisme guru dan pembentukan karakter anak. Dengan pendekatan kualitatif melalui telaah pustaka, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual maupun praktis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan PAUD di Indonesia, khususnya dalam penguatan karakter anak sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (*literature review*) dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai hasil penelitian, teori, dan praktik terbaik (*best practices*) terkait profesionalisme pendidik PAUD dalam membangun fondasi pendidikan karakter anak usia dini. Studi literatur dipilih karena mampu menyajikan gambaran komprehensif dan terstruktur mengenai pemikiran dan bukti empiris yang telah ada. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, serta kontribusi teoritik yang relevan dengan permasalahan pendidikan karakter dalam konteks PAUD. Fokus kajian diarahkan pada isu-isu seputar kompetensi profesional pendidik, peran pendidik sebagai agen pembentukan karakter, dan strategi pembelajaran yang mendukung nilai-nilai karakter di PAUD.

Data dikumpulkan dengan cara menelusuri dan mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal terakreditasi nasional (Sinta 1–3), jurnal internasional bereputasi, buku akademik, laporan penelitian, dan regulasi pemerintah yang relevan. Penelusuran dilakukan melalui mesin pencari

akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda Ristek-BRIN, dan ScienceDirect dengan menggunakan kata kunci antara lain: “profesionalisme guru PAUD”, “pendidikan karakter anak usia dini”, “kompetensi pendidik PAUD”, dan “pendekatan pedagogis PAUD berbasis karakter”. Kriteria inklusi mencakup publikasi lima tahun terakhir (2019–2024), menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, serta memiliki relevansi tinggi dengan fokus studi. Sementara itu, artikel yang bersifat opini tanpa dasar ilmiah, tidak memiliki keterkaitan langsung dengan isu PAUD, atau tidak melalui proses peer-review, dikeluarkan dari analisis (exclusion criteria).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Prosedur ini meliputi tahapan membaca secara intensif, mengidentifikasi tema utama dari masing-masing sumber, melakukan klasifikasi berdasarkan fokus permasalahan, serta menyintesis temuan-temuan yang serupa maupun berbeda. Hasil sintesis dituangkan dalam bentuk narasi analitis yang menguraikan hubungan antara profesionalisme pendidik PAUD dan penguatan pendidikan karakter, sekaligus menyoroti faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Dengan pendekatan ini, hasil kajian diharapkan tidak hanya menggambarkan kondisi aktual, tetapi juga memberikan implikasi praktis dalam pengembangan kebijakan dan program peningkatan kapasitas profesional pendidik PAUD di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah literatur dari berbagai sumber ilmiah, diperoleh beberapa temuan utama terkait peran profesionalisme pendidik PAUD dalam membangun fondasi pendidikan karakter anak usia dini, yaitu:

1. Kompetensi Profesional Pendidik PAUD

Kompetensi profesional merupakan fondasi penting dalam praktik pendidikan anak usia dini, karena kualitas dan keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan, sikap, dan komitmen seorang pendidik. Dalam konteks PAUD, profesionalisme pendidik tidak hanya berarti memiliki ijazah formal, tetapi juga menyangkut kecakapan dalam memahami karakteristik perkembangan anak, mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang sesuai, serta menjalankan peran sebagai fasilitator dan model perilaku. Menurut Susanti (2021) kompetensi pendidik PAUD meliputi empat aspek utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang kesemuanya saling berkaitan dan membentuk fondasi keterampilan kerja guru secara holistik dalam mengembangkan karakter anak. Guru PAUD yang profesional mampu menyeimbangkan aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran, sehingga proses penguatan nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara alami dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang mendidik. Dalam konteks PAUD, hal ini menuntut pemahaman mendalam terhadap tahap-tahap perkembangan anak, gaya belajar, minat individual, serta pendekatan pembelajaran yang

sesuai dengan prinsip bermain sambil belajar. Guru yang kompeten secara pedagogik akan mampu menyusun kegiatan belajar yang bervariasi, interaktif, dan kontekstual, sehingga dapat mendorong anak untuk mengenal, memahami, dan menghayati nilai-nilai karakter secara bermakna. Menurut Rahmawati (2023) pendekatan bermain yang terstruktur dapat menjadi wahana efektif dalam menanamkan nilai kejujuran, kerja sama, empati, dan tanggung jawab kepada anak usia dini. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan desain instruksional yang mampu menggabungkan aspek akademik dengan pendidikan karakter.

Selanjutnya, kompetensi kepribadian merujuk pada kualitas moral, integritas, dan keteladanan pendidik dalam bersikap dan berperilaku. Pendidik PAUD dituntut menjadi figur yang konsisten antara perkataan dan perbuatan, karena anak usia dini sangat mudah meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Hidayati (2022) menekankan bahwa guru PAUD tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter anak melalui kehadirannya sebagai model sikap yang jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Keteladanan menjadi unsur utama dalam pendidikan karakter di PAUD, dan hanya dapat dilakukan oleh pendidik yang memiliki kematangan kepribadian dan kesadaran moral yang tinggi. Sehingga, investasi terhadap pengembangan karakter guru itu sendiri menjadi bagian penting dari peningkatan profesionalisme pendidik.

Kompetensi sosial juga tidak kalah penting dalam membentuk profesionalisme guru PAUD. Guru yang profesional mampu membangun hubungan yang harmonis dengan anak, orang tua, rekan kerja, dan masyarakat sekitar. Dalam pendidikan karakter, keterlibatan orang tua dan komunitas sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Guru perlu memiliki keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang efektif untuk membangun sinergi antara lembaga PAUD dan lingkungan sekitar. Lestari dan Wahyuni (2023) menyatakan bahwa kompetensi sosial pendidik menjadi jembatan untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung penguatan karakter, karena nilai-nilai tersebut diperkuat tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam interaksi sosial yang lebih luas.

Terakhir, kompetensi profesional mencerminkan dedikasi guru terhadap tugas dan peran sebagai pendidik, termasuk penguasaan materi, pemanfaatan teknologi pendidikan, partisipasi dalam pelatihan berkelanjutan, serta keterlibatan aktif dalam pengembangan institusi pendidikan. Guru PAUD yang profesional terus mengembangkan dirinya agar mampu menjawab tantangan zaman, termasuk integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital atau tematik. Profesionalisme tidak lahir secara instan, melainkan merupakan hasil proses pembelajaran sepanjang hayat. Dengan demikian, kebijakan peningkatan mutu pendidik PAUD harus mencakup pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan agar guru tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki visi dan misi moral sebagai agen pembentukan karakter generasi bangsa.

2. Peran Strategis dalam Pembentukan Karakter

Pendidik PAUD memiliki peran strategis dalam membentuk karakter anak usia dini karena pada masa inilah anak berada pada tahap perkembangan yang sangat peka terhadap nilai-nilai moral dan sosial. Peran guru PAUD tidak hanya sebagai fasilitator kegiatan belajar, tetapi juga sebagai figur otoritatif yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari anak. Menurut Iskandar dan Wulandari (2022) anak-anak usia dini cenderung meniru perilaku orang dewasa yang dekat dengan mereka, terutama guru yang mereka jumpai setiap hari. Oleh karena itu, guru PAUD harus mampu menjadi sumber inspirasi moral dan panutan dalam bersikap, berbicara, dan bertindak. Perilaku guru yang konsisten mencerminkan nilai-nilai karakter akan memberikan dampak kuat dalam membentuk kesadaran etis dan perilaku sosial anak secara berkelanjutan.

Karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tidak dapat diajarkan secara verbal semata, melainkan harus dicontohkan secara nyata oleh pendidik melalui aktivitas harian di kelas. Pendidik PAUD yang profesional akan menanamkan nilai-nilai tersebut melalui kebiasaan-kebiasaan sederhana, seperti membiasakan anak untuk antri, menyampaikan permintaan maaf, atau membereskan mainan setelah bermain. Menurut Nugraheni (2023) konsistensi guru dalam memberikan keteladanan merupakan inti dari pendidikan karakter di usia dini, karena anak belajar dari pengulangan dan penguatan perilaku yang mereka amati. Pembentukan karakter melalui keteladanan juga lebih efektif dibandingkan pengajaran normatif yang tidak disertai contoh konkret dalam tindakan.

Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing emosional yang membantu anak mengenali dan mengelola perasaannya. Anak usia dini sering kali belum mampu memahami perasaan sendiri atau orang lain secara utuh, sehingga mereka membutuhkan bimbingan yang sabar dan empatik. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai mediator dalam konflik kecil antar anak dan membantu mereka belajar menyelesaikan masalah secara damai. Penelitian oleh Maulida dan Firdaus (2021) menunjukkan bahwa intervensi guru yang tepat saat anak mengalami kesulitan emosional dapat meningkatkan kemampuan regulasi emosi dan memperkuat empati sosial. Dengan demikian, peran guru dalam pembentukan karakter juga mencakup aspek emosional yang tidak dapat dipisahkan dari aspek kognitif dan moral.

Peran strategis guru dalam pendidikan karakter juga terlihat dari kemampuannya mengembangkan kurikulum yang berbasis nilai. Kurikulum PAUD yang baik harus memberikan ruang bagi eksplorasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan bermain, bercerita, diskusi kelompok kecil, dan kegiatan berbasis proyek. Menurut Sari (2024) guru yang memahami filosofi pembelajaran karakter akan mampu menyisipkan nilai-nilai kehidupan ke dalam berbagai tema pembelajaran secara kontekstual, sehingga nilai-nilai tersebut tidak terasa dipaksakan, tetapi

mengalir secara alami dalam pengalaman belajar anak. Hal ini menjadikan pendidikan karakter bukan hanya sebagai pelengkap kurikulum, melainkan sebagai inti dari proses pendidikan di PAUD.

Dengan demikian, pendidik PAUD memegang posisi sentral dalam proses pembentukan karakter anak usia dini. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pembina moral, sahabat emosional, dan teladan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada kesadaran pendidik terhadap peran strategis mereka dan kemampuan mereka menjalankan peran tersebut secara konsisten dan reflektif. Untuk itu, diperlukan penguatan kapasitas guru secara menyeluruh, baik dari aspek pedagogik maupun afektif, agar mereka mampu menjadi agen transformasi karakter yang efektif dan berkelanjutan di masa depan.

3. Tantangan dalam Implementasi Profesionalisme

Mewujudkan profesionalisme pendidik PAUD bukanlah proses yang sederhana, karena dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, kultural, dan administratif yang kompleks. Salah satu persoalan utama adalah rendahnya akses guru PAUD terhadap pelatihan yang relevan dan berkelanjutan. Banyak guru yang belum mendapatkan pelatihan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pedagogi anak usia dini maupun pendidikan karakter. Menurut Kurniasih dan Azzahra (2023) masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara kebutuhan pelatihan dengan ketersediaan program pengembangan profesi guru di berbagai daerah, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil. Kondisi ini menyebabkan guru PAUD tidak memiliki cukup bekal untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif dan berkarakter yang sesuai dengan konteks peserta didik.

Selain itu, ketimpangan kualitas lembaga PAUD di Indonesia turut menjadi tantangan dalam meningkatkan profesionalisme pendidik. Lembaga PAUD yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat umumnya memiliki keterbatasan dalam hal sarana, prasarana, dan pendanaan, sehingga sulit menyediakan fasilitas pelatihan maupun insentif bagi guru. Penelitian oleh Farida dan Nurhadi (2022) menunjukkan bahwa guru-guru PAUD di lembaga non-formal seringkali digaji rendah, bekerja dengan jam yang panjang, dan tidak mendapatkan pengakuan formal atas perannya. Situasi ini berdampak pada rendahnya motivasi dan komitmen guru untuk meningkatkan diri secara profesional. Tanpa dukungan institusi yang memadai, upaya membangun profesionalisme akan terus terhambat, terutama dalam membentuk pendidik yang mampu menjalankan peran strategis dalam pendidikan karakter.

Tantangan lain yang juga signifikan adalah belum optimalnya dukungan kebijakan dari pemerintah dalam hal pengembangan kompetensi dan kesejahteraan guru PAUD. Meskipun telah ada regulasi yang mengatur standar kompetensi pendidik PAUD, implementasinya di lapangan masih belum merata. Banyak program pelatihan yang bersifat jangka pendek dan tidak terintegrasi dalam sistem pembinaan jangka panjang. Menurut Surya dan Rachman (2021), lemahnya

koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah juga memperburuk situasi, karena menyebabkan inkonsistensi dalam pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja guru PAUD. Ketidakpastian kebijakan dan kurangnya keberlanjutan dalam program pembinaan profesi membuat guru kesulitan dalam merencanakan pengembangan diri secara sistematis dan berkelanjutan.

Dari sisi budaya kerja, masih banyak guru PAUD yang belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya profesionalisme dalam menjalankan tugas. Beberapa guru memandang profesi ini sebagai pekerjaan sementara atau sekadar pengisi waktu, bukan sebagai panggilan pengabdian yang membutuhkan komitmen dan pembelajaran sepanjang hayat. Fenomena ini diperkuat oleh kurangnya pembinaan dari lembaga pengelola PAUD terhadap etika profesi dan standar kinerja. Menurut Dewi (2024) budaya profesional dalam pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya terbentuk karena tidak adanya sistem insentif dan pengakuan yang jelas terhadap guru yang berkinerja baik. Akibatnya, banyak guru bekerja secara rutin tanpa adanya refleksi, inovasi, dan dorongan untuk meningkatkan mutu pembelajaran karakter.

Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan sinergi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan tenaga kependidikan, masyarakat, dan sektor swasta. Pemerintah harus memperluas akses pelatihan berbasis kompetensi dengan pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lapangan. Lembaga pendidikan tinggi perlu memperkuat kurikulum keguruan PAUD dengan fokus pada pembelajaran karakter, sementara masyarakat didorong untuk memberikan dukungan moral dan material kepada guru. Dengan kolaborasi yang kuat, profesionalisme pendidik PAUD akan semakin berkembang dan memberikan dampak nyata dalam membentuk generasi anak-anak Indonesia yang berkarakter dan berintegritas.

4. Strategi Penguatan Profesionalisme Guru PAUD

Penguatan profesionalisme guru PAUD merupakan langkah strategis dalam menjawab tantangan mutu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam membentuk karakter anak secara holistik. Strategi ini harus diarahkan pada pengembangan kapasitas guru secara berkelanjutan melalui pendekatan pelatihan yang berbasis kebutuhan, kontekstual, dan reflektif. Menurut Handayani dan Septiani (2022) pelatihan guru PAUD harus disesuaikan dengan realitas di lapangan, tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik pembelajaran yang aplikatif. Oleh karena itu, model pelatihan berkelanjutan seperti in-house training, lesson study, dan mentoring peer-to-peer menjadi penting untuk membangun budaya belajar profesional di kalangan pendidik PAUD.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam penguatan profesionalisme guru adalah pengembangan komunitas belajar guru PAUD. Komunitas ini berfungsi sebagai wadah refleksi bersama, berbagi praktik baik (best practice), dan saling memberi umpan balik terhadap strategi pembelajaran yang digunakan. Studi oleh Azizah dan Firmansyah (2023) menunjukkan bahwa

komunitas belajar yang aktif mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan rasa percaya diri guru, serta mendorong munculnya inovasi dalam pendidikan karakter anak. Komunitas juga menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai profesionalisme seperti kolaborasi, tanggung jawab, dan komitmen terhadap mutu pembelajaran.

Selain penguatan dari dalam komunitas guru, intervensi struktural dari pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi sangat diperlukan. Pemerintah perlu merancang kebijakan afirmatif yang menjamin pemerataan pelatihan, sertifikasi kompetensi, serta kesejahteraan pendidik PAUD. Menurut Harun dan Setyowati (2021) sistem pelatihan nasional harus terintegrasi dalam satu platform yang dapat diakses secara digital, khususnya untuk menjangkau guru di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Dalam hal ini, penggunaan teknologi informasi dalam pelatihan jarak jauh (online learning) menjadi solusi alternatif untuk mengatasi hambatan geografis dan biaya, selama kontennya dirancang secara interaktif dan mendukung penguatan karakter anak.

Di sisi lain, penguatan profesionalisme juga harus memperhatikan aspek motivasi intrinsik pendidik. Tidak sedikit guru PAUD yang bekerja dengan keterbatasan tetapi memiliki semangat pengabdian yang tinggi. Strategi penguatan harus menghargai hal ini dengan memberikan ruang untuk pengakuan, penghargaan, serta dukungan psikososial. Menurut Tania (2024) pemberian penghargaan bagi guru berprestasi dan program apresiasi berbasis komunitas terbukti mampu meningkatkan loyalitas dan komitmen pendidik terhadap profesinya. Lingkungan kerja yang suportif dan menghargai peran guru sebagai agen perubahan akan memperkuat rasa bangga menjadi pendidik PAUD yang profesional dan bermartabat.

Dengan demikian, strategi penguatan profesionalisme guru PAUD tidak bisa berjalan parsial. Diperlukan pendekatan sistemik dan kolaboratif yang melibatkan guru, pemerintah, lembaga pelatihan, masyarakat, dan lembaga pendidikan tinggi. Penguatan ini bukan hanya tentang pelatihan teknis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter guru sebagai pendidik yang reflektif, adaptif, dan memiliki tanggung jawab moral terhadap generasi masa depan. Ketika profesionalisme guru PAUD diperkuat, maka upaya menanamkan karakter pada anak sejak dini akan lebih kokoh, terarah, dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme pendidik PAUD merupakan faktor krusial dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Kompetensi guru yang meliputi aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional tidak hanya menjadi penopang mutu pembelajaran, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif terhadap penginternalisasian nilai-nilai karakter. Peran guru sebagai teladan, pembimbing emosional, dan penggerak kegiatan pembelajaran yang bernilai moral menunjukkan betapa strategisnya posisi mereka dalam mencetak generasi yang berakhlak dan berintegritas sejak dini.

Namun, upaya mewujudkan profesionalisme guru PAUD masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan akses pelatihan, ketimpangan mutu lembaga, dan kurangnya dukungan kebijakan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme memerlukan pendekatan sistemik melalui sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas guru, dan masyarakat. Pengembangan komunitas belajar, pelatihan berkelanjutan berbasis kebutuhan, serta penghargaan terhadap dedikasi guru menjadi langkah strategis dalam mendorong terciptanya pendidik PAUD yang profesional dan mampu menanamkan karakter anak secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, R., & Saputra, E. E. (2024). Implementasi Model Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(1), 78-85.
- Azizah, N., & Firmansyah, M. A. (2023). Peran Komunitas Guru dalam Peningkatan Profesionalisme Pendidik PAUD. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 47-59.
- Dewi, M. R. (2024). Budaya Profesional dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Realitas dan Harapan. *Jurnal Transformasi Pendidikan Anak*, 7(1), 45-56.
- Farida, S., & Nurhadi, T. (2022). Ketimpangan Layanan PAUD dan Tantangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Indonesia*, 6(2), 88-101.
- Fauziah, R., & Harnita, A. (2021). Keteladanan Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 6(2), 89-98.
- Handayani, R., & Septiani, N. (2022). Pelatihan Berbasis Kontekstual untuk Guru PAUD: Pendekatan Partisipatif dan Reflektif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dini*, 6(2), 73-86.
- Harun, R., & Setyowati, F. (2021). Model Pelatihan Jarak Jauh untuk Guru PAUD di Daerah 3T. *Jurnal Pendidikan Anak Terpadu*, 5(3), 104-116.
- Hidayati, R. (2022). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Perspektif dan Implementasi. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(3), 123-135.
- Iskandar, H., & Wulandari, D. (2022). Figur Guru sebagai Model Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 7(1), 13-24.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Karakter*. Jakarta: Direktorat PAUD dan Pendidikan Masyarakat.
- Kurniasih, L., & Azzahra, M. (2023). Akses Pelatihan dan Kesenjangan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak dan Masyarakat*, 5(1), 21-33.
- Lestari, R., & Wahyuni, D. (2023). Tantangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Membangun Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 89-101.

- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maulida, L., & Firdaus, R. (2021). Pendekatan Emosional Guru dalam Menumbuhkan Empati Anak di PAUD. *Jurnal Psikopedagogi Anak*, 5(2), 75–84.
- Nugraheni, Y. (2023). Keteladanan Guru PAUD dalam Menanamkan Nilai Sosial. *Jurnal Pendidikan Holistik Anak*, 4(1), 91–102.
- Pratiwi, N. W. (2023). Profesionalisme Guru PAUD dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Holistik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Anak*, 4(1), 25–36.
- Rahmawati, S. (2023). Guru PAUD sebagai Model Keteladanan dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 67–78.
- Ramadhani, F. (2023). Kompetensi Sosial Pendidik PAUD dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 8(1), 41–52.
- Saputra, E. E. (2025). The impact of Montessori based learning on early childhood cognitive and social development. *Jurnal E-MAS (Edukasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini)*, 1(1), 13-22.
- Sari, M. F. (2024). Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum Tematik PAUD. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 57–69.
- Surya, R., & Rachman, I. (2021). Analisis Kebijakan Pembinaan Guru PAUD di Daerah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9(3), 73–84.
- Susanti, D. (2021). Kompetensi Profesional Guru PAUD dan Implikasinya terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 90–98.
- Tania, D. A. (2024). Strategi Peningkatan Motivasi dan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Apresiasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Anak*, 4(1), 65–77.
- Utami, D., & Safitri, M. (2022). Strategi Pembelajaran Karakter melalui Bermain pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreativitas Anak Usia Dini*, 3(2), 101–112.
- Yuliani, I. (2024). Komitmen Guru PAUD dalam Mengembangkan Profesionalisme dan Etika Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Holistik Anak*, 5(1), 59–70.